

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, seperti masalah sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dakwah dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat (Anasom, 2011: 15).

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan, menyeru kebaikan dan melarang perbuatan munkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebaliknya aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat kemunduran agama.

Dakwah juga dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kehidupan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk (Syukir, 1983: 52).

Perintah untuk saling mengajak kebenaran (berdakwah) adalah sesuatu yang sangat diutamakan bagi manusia dalam kehidupannya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104) (Depag, 2010: 63).

Seiring dengan perkembangan jaman, dakwah terus berkembang diikuti dengan perkembangan metode dan medianya. Pada dasarnya banyak cara dan upaya maupun strategi yang dapat dipakai dalam pelaksanaan dakwah Islam seperti dengan nasehat yang baik, berdebat dengan cara yang baik, serta mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan. Allah berfirman dalam yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِ لَهُمُ مَا لَيْسَ بِهِمْ بِأَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl: 125) (Depag, 2010: 281).

Usaha dakwah Islamiyah mencakup segi-segi yang sangat luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Artinya dakwah Islam harus terprogramkan secara baik dan dikerjakan sesuai dengan rencana, tidak dengan apa adanya (Amin, 2009: xix).

Pelaksanaan aktivitas dakwah tidak selalu berjalan mulus dan menyenangkan tetapi dakwah mengalami permasalahan yang kompleks. Masalah tersebut tidak mungkin diselesaikan hanya salah seorang saja tetapi sistem perencanaan bersama agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan (Syukir, 1983:58).

Sistem perencanaan tersebut meliputi memahami secara objektif, benar dan komprehensif sesuai dengan sasaran dakwah (*mad'u*). Diharapkan sistem perencanaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah (*da'i*) dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya pada suatu komunitas tertentu. Sistem perencanaan yang baik maka pesan (*message*) dakwah yang disampaikan oleh pelaku dakwah (*da'i*) akan dapat terserap, diterima dalam pribadi sasaran dakwah (*mad'u*), kemudian diamalkan dalam kehidupan nyata dengan suka rela tanpa adanya perasaan terpaksa karena hal tersebut dapat menyentuh dan memuaskan kehidupan rohaniyah sasaran dakwah (*mad'u*) (Jumantoro, 2001: 28).

Salah satu contoh pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara kelompok dan terorganisir yaitu IPNU-IPPNU di

Kecamatan Sukoharjo. IPNU-IPPNU adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja terutama kalangan pelajar (siswa dan santri) (Mursyid, 2010 : 63).

IPNU-IPPNU sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah Islamiah. Organisasi ini beranggotakan pelajar-pelajar dan santri yang mempunyai potensi sangat tinggi. Tujuan IPNU-IPPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam *ahlussunah wal jamaah*.

Fungsi dari IPNU-IPPNU adalah sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang *ukhuwah Islamiyah* dan mengembangkan syari'at Islam dan wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam (Mursyid, 2010 : 02).

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonosobo yang mayoritas penduduknya beragama

Islam. Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, idealnya suasana keberagamaan dan aktivitas dakwah Islamiyah sangat kental dan menonjol. Kondisi tersebut ditunjang fakta bahwa umat Islam di Kecamatan Sukoharjo secara umum menganut faham *ahlussunnah wal jamaah* sehingga dengan kesamaan pandangan ini diharapkan lebih mudah memberi pengarahan dan pengertian-pengertian mengenai ilmu agama Islam. Tetapi pada kenyataannya kondisi keberagamaan di Kecamatan Sukoharjo belum menimbulkan aktivitas dakwah yang menonjol. Hal ini terbukti masih sedikitnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik secara perorangan maupun kelompok atau organisasi.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran Islam merupakan persoalan klasik yang hampir ada di semua daerah. Salah satu contohnya adalah persoalan tentang remaja yang mayoritas adalah pelajar. Persoalan yang marak terjadi pada remaja adalah pergaulan bebas, hamil diluar nikah, narkoba, membangkang pada orang tua, dan sebagainya. Hal tersebut bisa disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan pendidikan agama. Dari kenyataan inilah dibutuhkan keikutsertaan IPNU-IPPNU dalam pengemban tugas dakwah dan ikut serta meminimalisir problem yang ada di masyarakat.

Sesuai dengan fungsi IPNU-IPPNU, pengurus PAC IPNU-IPPNU di Sukoharjo telah melakukan berbagai aktivitas dakwah guna mengembangkan syariat Islam. Aktivitas dakwah

tersebut antara lain pengajian selapanan setiap hari Minggu Manis, mujahadah, kajian kitab dan juga melakukan dakwah *bil hal* berupa santunan anak yatim piatu. Aktivitas-aktivitas dakwah tersebut akan lebih detail dibahas dalam penelitian yang berjudul **“Aktivitas Dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Periode 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah apa yang dilakukan IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo periode 2012-2014?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo periode 2012-2014?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas dakwah yang dilakukan IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo periode 2012-2014?
2. Untuk mengetahui dan menemukan faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah IPNU-IPPNU

Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo periode 2012-2014?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kegiatan dakwah Islamiyah.
 - b. Sebagai acuan para da'i dalam melakukan kegiatan dakwah Islam, khususnya di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai dukungan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.
 - b. Untuk meningkatkan kegiatan dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang peneliti teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan peneliti laksanakan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Winarto pada tahun 2007 dengan judul *Partisipasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Peneliti skripsi ini menjelaskan bahwa

Kecamatan Wonosegoro mayoritas penduduknya beragama Islam dan menganut paham *ahlusunnah wal jama'ah*. Kegiatan dakwah di Kecamatan Wonosegoro masih sangat kurang, dikarenakan kurangnya aktivitas dakwah baik yang dilakukan secara individual maupun organisasi. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wonosegoro menyebabkan masyarakat masih mengutamakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dibandingkan dengan melakukan aktivitas dakwah.

Gerakan Pemuda Ansor sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan berpartisipasi dalam aktivitas dakwah. Partisipasi yang dilakukannya antara lain di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Langkah-langkah yang ditempuh GP Ansor dalam aktivitas dakwah melalui jalur pendidikan, pengaktifan kelompok-kelompok pengajian dan majlis ta'lim, dan pergerakan remaja masjid dan membantu pengembangan perekonomian masyarakat.

Faktor pendorong GP Ansor dalam aktivitas dakwah di Kecamatan Wonosegoro adalah bahwa mayoritas penduduk yang beragama Islam dan menganut paham *ahlusunnah wal jamaah* sehingga mudah dalam menyampaikan arah pemahaman keagamaannya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam aktivitas dakwah GP Ansor adalah lemahnya kondisi ekonomi penduduk dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Miftah pada tahun 2008 dengan judul *Aktivitas Dakwah di Perusahaan*

Gema Insani Press (GIP) (Analisis Pengajian Bulanan Karyawan GIP). Peneliti skripsi ini menjelaskan bahwa aktivitas dakwah di perusahaan GIP terbagi menjadi dua bagian yaitu aktivitas internal meliputi segala macam aktivitas yang berada dan diperuntukkan untuk karyawan GIP dan aktivitas eksternal meliputi segala bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan GIP kepada khalayak.

Metode yang dilakukan dalam pengajian bulanan dengan metode mujadalah, dimana antara *da'i* dan *mad'u* saling bertukar pikiran dan berdiskusi. Materi yang disajikan lebih menekankan pada kualitas ibadah, etos kerja, materi berupa aqidah, muamalah, dan motifasi diri. Sasaran dakwah perusahaan GIP ialah karyawan GIP yang memiliki tingkat pengetahuan agama berbeda, hal tersebut menjadi tantangan dari aktivitas dakwah GIP.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Abdul Rouf pada tahun 2009 dengan judul *Aktivitas Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus*. Peneliti skripsi ini menjelaskan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh PCNU kudus meliputi pengajian Jum'at Pon, pengajian melalui radio, dan dakwah *bil hal* berupa santunan. Faktor pendukung dakwah meliputi ketersediaan dana dakwah dan organisasi dakwah, tersedianya *da'i* yang memadai baik yang berasal dari pesantren, perguruan tinggi maupun keduanya; banyaknya sarana dakwah yang memadai; kultur warga NU yang menghormati ulama dan mereka mudah apabila dimintai bantuan.

Adapun hambatan yang ditemui adalah kurangnya kemampuan, kurangnya kesadaran berdakwah, dan kesalahan juru dakwah.

Dari beberapa tinjauan di atas, memang ada kemiripan antara referensi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Akan tetapi perbedaannya adalah pada objek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012 : 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti (Idrus, 2009: 23-24).

1.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya (Idrus, 2009:

61). Menurut Rakhmawati (2011: 80-81), sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, data statistik, dan lain-lain (Moleong, 2012 : 157).

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003:91). Sumber ini peneliti ambil melalui wawancara langsung kepada ketua IPNU-IPPNU, pengurus ,dan anggota non pengurus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2003:91). Sumber data sekunder adalah data penunjang. Dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan

dan dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan persoalan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber, seperti sumber secara langsung, dokumen-dokumen maupun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting (Moleong, 2012: 157). Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, perlu menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan dapat dipercaya.

Guna memperoleh data-data yang diperlukan dari IPNU-IPPNU Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo periode 2012-2014, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong, 2012 : 186).

Menurut Rakhmawati bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan

untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Rakhmawati, 2011:84). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di organisasi IPNU-IPPNU yaitu ketua IPNU dan IPPNU, pengurus IPNU, anggota non pengurus, serta masyarakat.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Rakhmawati, 2011: 87).

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang paling efektif yaitu dengan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dari pengamatan diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan

penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2010 : 272).

Teknik ini digunakan untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data yang ada pada IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain (Rakhmawati, 2011: 91).

Moleong mendefinisikan analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan berdasarkan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, kelompok, lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Studi deskriptif merupakan alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan

sesuatu, dan mengkategorikan informasi (Sudarwan, 2002: 41).

1.6 Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, peneliti akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Sebagai awal dari pembahasan skripsi ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Sebagai landasan teori yang merupakan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo yang meliputi pengertian aktivitas, dakwah dan dasar hukumnya, unsur-unsur dakwah dan tentang organisasi IPNU-IPPNU.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari profil IPNU-IPPNU Sukoharjo, struktur organisasi IPNU-IPPNU dan data kegiatan dakwah IPNU-IPPNU Sukoharjo.

BAB IV: ANALISIS DATA

Merupakan analisis data tentang analisis dari bab II dan bab III yang membahas tentang analisis aktivitas

dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa bab empat, kemudian dirangkai dengan saran dan kritik serta rekomendasi terhadap aktivitas dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.